

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Oksigenasi sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia diperoleh karena adanya sistem pernapasan yang membantu dalam proses bernapas. Sistem pernapasan atau respirasi berperan dalam menjamin ketersediaan oksigen untuk kelangsungan metabolisme sel tubuh dan pertukaran gas. Proses oksigenasi dimulai dari pengambilan oksigen di udara, kemudian oksigen masuk melalui organ pernapasan bagian atas seperti hidung, mulut, faring, laring, dan kemudian akan masuk ke dalam organ pernapasan bagian dalam yang terdiri dari trakea, bronkus, dan juga alveoli. Hal ini menunjukkan bahwa oksigen merupakan gas yang sangat penting dalam proses pernapasan (Tarwoto & Wartonah, 2017).

Oksigen merupakan kebutuhan dasar paling vital dalam kehidupan manusia. Dalam tubuh, oksigen berperan penting di dalam proses metabolisme sel. Kekurangan oksigen akan menimbulkan dampak yang bermakna bagi tubuh, salah satunya kematian. Dalam pelaksanaannya, pemenuhan kebutuhan dasar tersebut masuk ke dalam bidang keperawatan. Sebagaimana disebutkan bahwa perawat perlu memahami secara mendalam konsep oksigenasi pada manusia (Mubarak, Indrawati, & Susanto, 2015).

PPOK adalah salah satu dari penyakit tidak menular dengan tingkat morbiditas dan mortalitas yang cukup tinggi, baik di negara berkembang maupun negara maju (Muthmainah, 2015). PPOK juga merupakan penyakit kronis dan progresif yang membutuhkan kemampuan pasien melakukan perawatan diri (Adiana, 2023). Oleh sebab itu setiap perawat harus paham dengan manifestasi tingkat pemenuhan oksigen pada kliennya serta mampu mengatasi berbagai masalah yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan tersebut.

World Health Organization (WHO) memperkirakan pada tahun 2020 prevalensi PPOK meningkat mencapai angka 485 juta jiwa pengidap

PPOK, peringkatnya meningkat dari ke-12 menjadi ke-5 dan sebagai penyebab kematian tersering. Prevalensi PPOK lebih tinggi pada negara-negara dengan perokok aktif dimana merokok merupakan bahwa rokok merupakan faktor risiko utama. Kematian akibat PPOK sangat rendah pada pasien usia dibawah 45 tahun, dan meningkat dengan bertambahnya usia (Ikawati, 2016). Data Riskesdas (2023) menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah perokok generasi muda. Perokok usia 10-18 tahun mencapai 9.1%. atau naik 0,3% dari tahun 2016. Prevalensi merokok sesuai jenis kelamin adalah prevalensi jenis kelamin laki-laki lebih besar sekitar 62,9% dari pada perempuan sekitar 4,8%. Penyakit infeksi saluran napas menduduki peringkat pertama pada pola penyakit rawat jalan di puskesmas dengan persentase sebesar 18% dengan jumlah kasus sebesar 8.245 kasus (kemenkes,2023). Lampung merupakan salah satu provinsi dengan jumlah prevalensi kasus PPOK yang cukup rendah tetapi tingkat kekambuhan kasusnya masih relatif tinggi, dengan prevalensinya yang terdapat di Provinsi Lampung sebesar 650 orang penderita PPOK (Dea Putri Agisti 2023).

Penyakit PPOK memerlukan peran perawat dalam penanganan yang tepat untuk menghindari kerusakan paru-paru kronik yang tidak dapat dipulihkan. Oleh karenanya tindakan oksigenasi dalam asuhan keperawatan PPOK harus disertai dengan tindakan keperawatan yang tepat sesuai dengan SOP yang telah ditetapkan. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat berakibat fatal, khususnya pada bidang keperawatan. Terdapat faktor resiko yang mempengaruhi timbulnya penyakit PPOK yaitu merokok, paparan asap rokok pada perokok aktif maupun pasif merupakan faktor utama penyebab PPOK serta sejumlah penyakit pernapasan lainnya dengan tanda gejala batuk kronis selama 3 bulan dalam setahun, produksi sputum secara kronis, lelah, lesu dan sesak nafas (kemenkes, 2020).

Berdasarkan data dari ruang E1 di RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung, sebagian besar pasiennya merupakan pasien dengan penyakit Tuberkulosis Paru, Emfisema, dan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dan jumlah seluruhnya sebanyak 20-30 pasien, 9

diantaranya menderita PPOK pada bulan Januari tahun 2024, dan mencapai 66 pasien setiap tahunnya .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk membuat laporan tugas akhir tentang asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan gangguan kebutuhan oksigenasi. Untuk itu, penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik di Ruang Paru RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran pelaksanaan Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di Ruang Paru RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) Ruang E1 RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024.
- b. Diketuainya diagnosis keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) di ruang E1 RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024.
- c. Diketuainya perencanaan keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) E1 Paru RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024.
- d. Diketuainya tindakan keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)E1 Paru RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024.

- e. Diketuainya evaluasi keperawatan Gangguan Kebutuhan Oksigenasi pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) Ruang E1 RSUD Dr. A. Dadi Tjokrodipo Bandar Lampung Tahun 2024.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan gambaran dalam memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien PPOK dengan gangguan kebutuhan oksigenasi, dan laporan tugas akhir ini juga dapat dipakai untuk salah satu bahan bacaan perpustakaan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi pelayanan kesehatan

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan bahan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan terutama dalam masalah ketidakefektifan kebersihan jalan napas pada penderita PPOK.

b. Manfaat bagi rumah sakit

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien PPOK.

c. Manfaat bagi pasien dan keluarga

Laporan tugas akhir ini dapat menjadi acuan bagi pasien dan keluarga untuk mengetahui tentang asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan oksigenasi pada pasien dengan PPOK serta mampu dan mau untuk perawatan benar agar pasien mendapat perawatan tepat dan serta mencegah kekambuhan berulang.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup asuhan ini membahas tentang asuhan keperawatan yang berfokus pada bersihan jalan nafas tidak efektif. Subyek asuhan keperawatan ini dilakukan pada dua pasien Penyakit Paru Obstruksi Kronik (PPOK) dengan pemenuhan kebutuhan oksigenasi. Asuhan keperawatan dilakukan selama 3x24 jam dengan observasi wawancara dan pemeriksaan fisik dan melalui beberapa prosedur lainnya seperti perizinan dan persetujuan *informed consent*. Laporan tugas akhir ini diselenggarakan pada

tanggal 02 januari sampai 06 januari 2024 di Ruang E1 RSUD dr. A. Dadi
Tjokodipro Kota Bandar Lampung tahun 2024.